

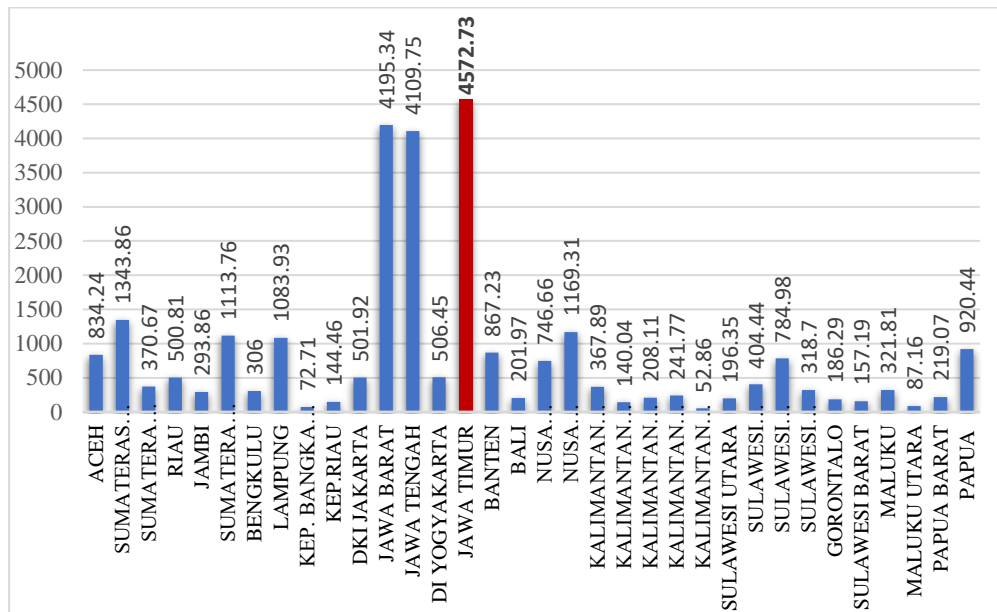
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dikutip dari (DataIndonesia, 2022) Indonesia memasuki posisi ke-4 dalam jumlah penduduk terbanyak dengan jumlah 276,39 juta jiwa. Indonesia yang merupakan negara berkembang karena hampir sebagian kecil dari negara yang berkembang masyarakatnya menikmati hasil dari pembangunan serta dan sumber daya kurang memadai dan masih banyak ketimpangan yang terjadi. Permasalahan utama pada negara berkembang sendiri yaitu Kemiskinan. Kemiskinan salah satu indikator yang penting untuk tolak ukur suatu keberhasilan di suatu negara termasuk pada negara yang berkembang seperti Negara Indonesia.

Menurut Todaro, (2011) Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan sifatnya yakni kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang dilihat dari jumlah masyarakat yang hidup dibawah tingkat pendapatan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Maka apabila individu tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya maka ia dikatakan miskin. Sedangkan kemiskinan relatif adalah distribusi pendapatan yang tidak merata sehingga timbul kesenjangan, meskipun pendapat seseorang sudah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya akan tetapi jumlah pendapatannya masih dibawah rata-rata pendapatan masyarakat disekitarnya maka orang tersebut juga dikatakan miskin.



Sumber: Badan Pusat Statisti Tahun 2021 (Lampiran 2).

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Seluruh Indonesia Tahun 2021.

Tingkat kemiskinan menjadi masalah yang selalu di hadapi oleh pemerintah setiap Provinsi di Indonesia. Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak dan tertinggi terdapat di Pulau Jawa, maka dapat diartikan bahwa Pulau Jawa masih memiliki sebuah permasalahan yang cukup besar mengenai angka kemiskinan yang tinggi dan disebabkan oleh beberapa faktor penyebabnya. Pada gambar 1.1 pada tahun 2021 Provinsi Jawa Timur menempati peringkat paling atas sebagai wilayah yang memiliki angka penduduk miskin tertinggi di Indonesia dengan jumlah 4.573.730 jiwa. Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh faktor yang saling berkaitan diantaranya seperti PDRB, upah minimum kabupaten, tingkat pengangguran terbuka, dan rata-rata lama sekolah.

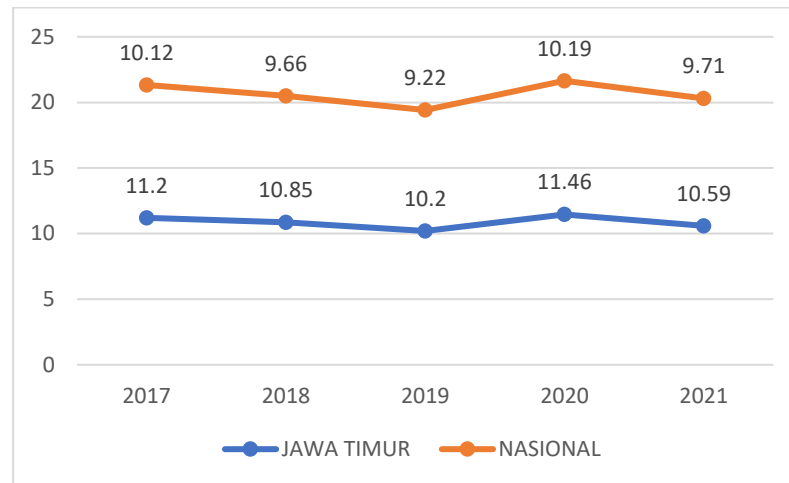
Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Pulau Jawa Periode Tahun 2017-2021

Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021
Jawa Timur	4.405.270	4.292.150	4.056.000	4.585.970	4.259.600
Jawa Tengah	4.197.490	3.867.420	3.679.400	4.119.930	3.934.010
Jawa Barat	3.774.410	3.539.400	3.375.890	4.188.520	4.004.860
Banten	699.830	668.740	641.420	857.640	852.280
DKI Jakarta	393.130	372.260	362.300	496.840	498.290
DI Yogyakarta	466.330	450.250	440.890	503.140	474.490

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2021 (Lampiran 3).

Pada tabel 1.1 tahun 2017 sampai 2021, Provinsi Jawa Timur yang mempunyai jumlah penduduk miskin terbanyak diantara Provinsi lain di Pulau Jawa. Penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tidak selalu tersebar di kota saja tetapi juga tersebar di wilayah pedesaan. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang menghadapi persoalan tentang perekonomian, seperti tingkat kemiskinan meningkat setiap tahunnya. Dengan adanya pengangguran menyebabkan tingkat kemiskinan yang relatif meningkat karena jika seseorang tidak memiliki pekerjaan maka seseorang tersebut tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sampai 2021 selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dapat dibandingkan dengan kemiskinan nasional bahwa kemiskinan Provinsi Jawa Timur tetap terbanyak dan melebihi angka persen kemiskinan nasional, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2021 (Lampiran 4).

Gambar 1.2

Tingkat Kemiskinan Jawa Timur dan Nasional Tahun 2017-2021 (Persen)

Pada gambar 1.2 terdapat kemiskinan pada Provinsi Jawa Timur yang mengalami penurunan pada tahun terakhir. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2017 sampai tahun 2021 yang mempunyai tingkat tertinggi terhadap kemiskinan nasional. Maka pemerintah Jawa Timur belum baik dalam menangani kasus kemiskinan, pemerintah harus lebih baik dalam hal memperhatikan untuk masyarakatnya terutama Provinsi Jawa Timur agar kemiskinan dapat diatasi secara baik dan maksimal agar dapat menurunkan kemiskinan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun serta memberikan kesejahteraan untuk masyarakatnya. Provinsi Jawa Timur terdapat 38 Kabupaten/Kota, menurut data yang sudah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik bahwa tingkat kemiskinan dengan nilai rata-rata relatif tinggi terdapat pada 17 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Dapat dilihat pada tabel berikut dengan satuan persen sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Kemiskinan 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur

Kabupaten/Kota	Tingkat Kemiskinan (Persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Sampang	23.56	21.21	20.71	22.78	23.76
Bangkalan	21.32	19.59	18.9	20.56	21.57
Probolinggo	20.52	18.71	17.76	18.61	18.91
Sumenep	19.62	20.16	19.48	20.18	20.51
Tuban	16.87	15.31	14.58	15.91	16.31
Pamekasan	16.00	14.47	13.95	14.60	15.30
Pacitan	15.42	14.19	13.67	14.54	15.11
Ngawi	14.91	14.83	14.39	15.44	15.57
Bondowoso	14.54	14.39	13.33	14.17	14.73
Lamongan	14.42	13.80	13.21	13.85	13.86
Bojonegoro	14.34	13.16	12.38	12.87	13.27
Situbondo	13.05	11.82	11.2	12.22	12.63
Trenggalek	12.96	12.02	10.98	11.62	12.14
Gresik	12.80	11.89	11.35	12.4	12.42
Madiun	12.28	11.42	10.54	11.46	11.91
Kediri	12.25	11.31	10.42	11.4	11.64
Nganjuk	11.98	12.11	11.24	11.62	11.85
Ponorogo	11.39	10.36	9.64	9.95	10.26
Malang	11.04	10.37	9.47	10.15	10.5
Jember	11.00	9.98	9.25	10.09	10.41
Lumajang	10.87	9.98	9.49	9.83	10.05
Magetan	10.48	10.31	9.61	10.35	10.66
Jombang	10.48	9.56	9.22	9.94	10.00
Pasuruan	10.34	9.45	8.68	9.26	9.70
Mojokerto	10.19	10.08	9.75	10.57	10.62
Blitar	9.80	9.72	8.94	9.33	9.65
Banyuwangi	8.64	7.80	7.52	8.06	8.07
Tulugagung	8.04	7.27	6.74	7.33	7.51
Sidoarjo	6.23	5.69	5.32	5.59	5.93
Kota Kediri	8.49	7.68	7.16	7.69	7.75
Kota Blitar	8.03	7.44	7.13	7.78	7.89
Kota Probolinggo	7.84	7.20	6.91	7.43	7.44
Kota Pasuruan	7.53	6.77	6.46	6.66	6.88
Kota Mojokerto	5.73	5.50	5.15	6.24	6.39
Kota Surabaya	5.39	4.88	4.51	5.02	5.23
Kota Madiun	4.94	4.49	4.35	4.98	5.09
Kota Batu	4.31	3.89	3.81	3.89	4.09
Kota Malang	4.17	4.10	4.07	4.44	4.62
Rata-rata Kabupaten/Kota	11.70	10.90	10.30	11.02	11.33

umber: BPS Jawa Timur Tahun 2021 (Lampiran 5)

Tabel 1.2 tahun periode 2017 sampai dengan tahun periode 2021 terdapat 17 Kabupaten Jawa Timur yang mempunyai kasus tingkat kemiskinan relatif tinggi diatas nilai rata-rata diantaranya pada Kabupaten Sampang, Bangkalan, Probolinggo, Sumenep, Tuban, Pamekasan, Pacitan, Ngawi, Bondowoso, Lamongan, Bojonegoro, Situbondo, Trenggalek, Gresik, Madiun, Kediri, dan Nganjuk.

Berdasarkan data kemiskinan yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, kemiskinan mengalami peningkatan lebih cepat pada perkotaan dibandingkan pedesaan karena akan berpengaruh buruk pada sektor ekonomi. Tujuan dari pembangunan suatu negara dengan mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik, karena dapat mengurangi adanya tingkat kemiskinan di suatu daerah. Faktor penyebab kemiskinan salah satunya ialah sumber daya manusia (SDM).

Penelitian ini mengenai tentang analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah minimum kabupaten, tingkat pengangguran terbuka, dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya namun sangatlah penting untuk dilakukan karena kemiskinan juga sangat perlu diperhatikan agar tidak meningkatnya tingkat pengangguran yang juga terus bertambah setiap tahunnya. Alasan peneliti memilih 17 Kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Sampang, Bangkalan, Probolinggo, Sumenep, Tuban, Pamekasan, Pacitan, Ngawi, Bondowoso, Lamongan, Bojonegoro, Situbondo, Trenggalek, Gresik, Madiun, Kediri, dan Nganjuk. Karena memiliki tingkat

kemiskinan yang meningkat dengan latar belakang yang berbeda-beda dari segi pendidikan dan pendapatan. Dengan demikian penelitian ingin mengetahui penyebab yang mempengaruhi tingkat kemiskinan secara keseluruhan dengan menggunakan metode dependen PDRB, upah minimum kabupaten, tingkat pengangguran terbuka, dan rata-rata lama sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, bahwa produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten, tingkat pengangguran terbuka, dan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh penting terhadap tingkat kemiskinan di 17 Kabupaten di Jawa Timur. Untuk memecahkan permasalahan maka dilakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021 (Studi Kasus Pada 17 Kabupaten di Jawa Timur)”**.

Sebagai manusia yang diberikan kesehatan sehingga bisa mencari rezeki untuk menafkahi keluarga, maka terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskan dalam surah *Ar-Rum* Ayat 38:

Allah Ta'ala berfirman,

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ اللَّهُ وَجْهَ يُرِيدُونَ لِلَّذِينَ خَيْرٌ ذَلِكَ السَّبِيلُ وَأَبْنِ وَالْمِسْكِينَ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَا فَاتِ

“Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miski n dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” [QS. Ar-Rum: 30]).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di 17 Kabupaten Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap Tingkat Kemiskinan di 17 Kabupaten Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di 17 Kabupaten Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan di 17 Kabupaten Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas:

1. Menjelaskan dan Menguji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan pada 17 Kabupaten Jawa Timur.
2. Menjelaskan dan Menguji pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap Tingkat Kemiskinan pada 17 Kabupaten Jawa Timur.
3. Menjelaskan dan Menguji pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan pada 17 Kabupaten Jawa Timur.
4. Menjelaskan dan Menguji Bagaimana pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan pada 17 Kabupaten Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan banyak manfaat diantaranya:

1. Manfaat Terioritis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi atau masukan bagi perkembangan studi dan ilmu pada ekonomi.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak lain menjadi bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pemerintah Jawa Timur dapat dijadikan sebagai catatan atau saran untuk mempertimbangkan dan mengatasi permasalahan kemiskinan yang semakin meningkat di 17 Kabupaten Jawa Timur.